

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* merupakan teori yang mendorong perusahaan mempertimbangkan kepentingan seluruh pemangku kepentingan, memahami tuntutan pemangku kepentingan, dan bertanggung jawab atas proses pengambilan keputusan untuk menciptakan nilai bagi semua orang yang terlibat dan mencapai kesuksesan jangka panjang. Teori *stakeholder* berusaha untuk memahami dan mengelola kepentingan *stakeholder* yang berdampak bagi keberlanjutan perusahaan. Perusahaan harus memenuhi kebutuhan *stakeholder* agar perusahaan tetap eksis dan berkembang (Mahajan et al., 2023).

Kelangsungan hidup perusahaan bergantung dari dukungan *stakeholder* karena *stakeholder* mempunyai kapabilitas untuk mengendalikan sumber daya yang dibutuhkan oleh perusahaan. Pengungkapan informasi keuangan dan non-keuangan dapat meningkatkan dukungan *stakeholder*. Pemenuhan kepentingan *stakeholder* yang dilakukan perusahaan dapat melalui peningkatan kinerja lingkungan memang sejalan dengan teori *stakeholder*. Namun, kontribusi perusahaan dalam mengurangi dampak lingkungan tersebut menimbulkan pengeluaran yang tidak murah untuk memenuhi standar penerapannya sehingga perusahaan perlu meyelaraskan tujuan lingkungan dengan tujuan ekonominya (Rahelliamelinda & Handoko, 2024).

2. Teori Sinyal

Teori Sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal

digunakan untuk menyatakan sinyal informasi tentang perusahaan. Sinyal oleh perusahaan dianggap sebagai hal yang penting yang memiliki pengaruh terhadap penilaian keputusan investasi pihak di luar perusahaan (Dewi & Ekadjaja, 2020).

Teori sinyal berkaitan dengan tersedianya informasi yang diberikan oleh perusahaan. Informasi perusahaan yang dapat digunakan oleh pihak eksternal adalah laporan keuangan. Pihak investor dalam melakukan analisis suatu rasio perusahaan juga memerlukan data dalam laporan keuangan untuk memudahkan pemahaman mengenai laporan keuangan perusahaan. Analisis dari rasio sangat diperlukan bagi pihak eksternal untuk membuat suatu keputusan (Septiana & Mahaeswari, 2019).

3. Teori Legitimasi

Masyarakat mempunyai harapan pada perusahaan berupa nilai atau kepentingan para pemangku kepentingan yang tertanam dalam tanggung jawab perusahaan. Ketika harapan tersebut tidak dipenuhi oleh perusahaan, masyarakat dapat kehilangan kepercayaan terhadap perusahaan yang berakibat pada eksistensi dan keberlanjutan perusahaan. Teori legitimasi menempatkan perusahaan untuk melakukan kegiatan bisnis yang mencerminkan nilai, norma, serta budaya yang berlaku ditengah masyarakat karena hal tersebut akan menciptakan dukungan dari masyarakat (Olateju et al., 2021).

Teori legitimasi menekankan bahwa perusahaan harus memperhatikan segala aktivitasnya agar sesuai dengan nilai dan norma sosial yang berlaku di masyarakat dengan tujuan agar perusahaan memperoleh legitimasi dari masyarakat. . Akan tetapi, tidak bisa dipungkiri bahwasannya muncul perbedaan antara nilai yang dipegang oleh perusahaan dengan nilai yang diyakini oleh masyarakat. Perbedaan inilah yang dinamakan "*legitimacy gap*" yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam melanjutkan bisnisnya (Safriani & Utomo, 2020). Perusahaan dapat menawarkan aktivitas *Green*

Innovation untuk mematahkan stigma negatif masyarakat mengenai industri yang identik dengan pencemaran lingkungan.

4. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi yang dimiliki oleh investor terhadap kinerja dan keberhasilan perusahaan yang tercermin melalui harga saham. Perusahaan publik cenderung akan menjaga nilai perusahaan selalu baik bahkan meningkat. Hal tersebut menunjukkan kinerja perusahaan yang dapat memengaruhi persepsi pemangku kepentingan, terutama investor (Pasaribu et al., 2019).

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q digunakan sebagai alat ukur kinerja perusahaan yang menunjukkan kinerja manajemen dalam mengelola asset perusahaan. Tobin's Q menunjukkan kondisi peluang investasi suatu perusahaan. Rasio nilai dalam penelitian ini diketahui dari nilai pasar saham dan nilai pasar utang dibandingkan dengan nilai total modal yang ditempatkan pada aset produksi, sehingga Tobin's Q dapat digunakan sebagai kinerja perusahaan yang dilihat dari nilai pasar (Setyawan & Wijayanti, 2023). Semakin tinggi nilai Tobin's Q, semakin mahal saham perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan pasar menganggap perusahaan memiliki aktiva yang tidak tercatat dalam buku perusahaan.

5. *Environmental, Social, dan Governance* (ESG)

Perusahaan semakin menyadari pentingnya mengungkapkan ESG secara terbuka kepada publik. Laporan keberlanjutan menjadi media komunikasi perusahaan pada pemangku kepentingan terkait upayanya dalam mengelola ESG. *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) merupakan standar yang digunakan untuk mengevaluasi dan mengatur kinerja perusahaan dalam tiga aspek penting yaitu lingkungan, sosial, dan tata kelola Perusahaan. Perusahaan yang berhasil mengelola ketiga aspek ESG dengan baik kemungkinan besar akan cenderung memiliki kinerja jangka panjang yang lebih baik dan mampu memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku

kepentingan (Rahelliamelinda & Handoko, 2024). Pengungkapan informasi ESG terdapat dalam laporan keberlanjutan perusahaan. Pengungkapan ESG dapat menggunakan *GRI Standards*. *GRI Standards* merupakan sebuah upaya praktik terbaik yang dikembangkan oleh *Global Reporting Initiative (GRI)* yang menyusun kerangka kerja dalam hal pelaporan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial kepada publik melalui standarisasi yang diakui global.

Pengukuran pengungkapan ESG dapat menggunakan *GRI Standards*. *GRI Standards* merupakan sebuah upaya praktik terbaik yang dikembangkan oleh *Global Reporting Initiative (GRI)* yang menyusun kerangka kerja dalam hal pelaporan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial kepada publik melalui standarisasi yang diakui global. Pada pengungkapan ESG, perusahaan dapat menggunakan *GRI Standard 2021* dengan total indikator pengungkapan 117 item. Teknik perhitungan pengungkapan ESG dapat menggunakan perbandingan jumlah indikator yang berhasil dilaporkan suatu perusahaan dengan jumlah total indikator yang ada di setiap modul *GRI* untuk setiap aspek ESG. Perhitungan ini menggunakan *dummy variable* dengan pemberian nilai 1 apabila pengungkapan (*disclosure*) *item* diungkapkan dan pemberian nilai 0 apabila *item* tidak diungkapkan (Ghazali et al., 2020).

6. *Green Innovation*

Green Innovation adalah teknik, praktik, sistem, dan proses produksi baru atau yang dimodifikasi untuk mengurangi dampak kerusakan lingkungan yang akan mengarah pada efisiensi energi, pengurangan polusi, daur ulang limbah, dan desain produk ramah lingkungan. *Green Innovation* bertujuan untuk meminimalkan polusi dengan memanfaatkan sistem manajemen yang tepat, sehingga dapat membantu mengatasi masalah lingkungan. Tujuan lain *Green Innovation* bagi perusahaan adalah meningkatkan kualitas produk dengan meminimalkan biaya produksi, menciptakan pembangunan yang berkelanjutan, dan membuat produksi dapat berjalan secara efektif.

Green Innovation diperoleh melalui analisis isi laporan tahunan perusahaan. Hasil analisis akan dikuantifikasi dalam bentuk rasio. Beberapa item akan digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan telah menerapkan *Green Innovation* (Agustia et al., 2019). Pengungkapan item-item *green innovation* mengacu pada penelitian (Agustia et al., 2019) yaitu:

- a) Proses produksinya menggunakan teknologi baru untuk mengurangi energi, air, dan limbah.
- b) Produk menggunakan lebih sedikit bahan yang tidak menimbulkan polusi atau berbahaya (bahan ramah lingkungan).
- c) Menggunakan kemasan produk ramah lingkungan.
- d) Komponen atau bahan proses produksi dapat didaur ulang.

Item pengungkapan diatas digunakan untuk menjelaskan proses yang dilakukan perusahaan telah sesuai atau belum dengan item-item pengungkapan. Nilai untuk pengungkapannya adalah 1 jika perusahaan mengungkapkan item dan nilai 0 jika perusahaan tidak mengungkapkan. Teknik perhitungan *Green Innovation* dapat menggunakan perbandingan jumlah item yang berhasil dilaporkan suatu perusahaan dengan jumlah total item yang ada.

7. Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan. Dalam menjalankan aktivitas operasinya, perusahaan harus berada dalam keadaan *profitable* atau menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan, perusahaan akan sulit memperoleh dan menarik modal dari luar. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan

(Ali et al., 2021). Pada penelitian ini profitabilitas diproyeksikan dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

a) *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset merupakan rasio yang mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan pendapatan berdasarkan total harta yang dimiliki, atau efisiensi manajemen dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk memperoleh laba. Semakin tinggi pengembalian investasi semakin tinggi total pendapatan bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang ada pada total aset. Para investor umumnya lebih tertarik terhadap keuntungan karena dengan keuntungan yang tinggi, hal tersebut menjadi perbandingan investor dengan perusahaan lain. Untuk mengetahui sejauh mana perusahaan menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima, investor membutuhkan *Return on Asset* (ROA) untuk menilai kemampuan perusahaan. ROA diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih terhadap total aset (Shenurti et al., 2022).

b) *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity mengukur efisiensi perusahaan dalam memperoleh laba dari modal yang sudah disetorkan oleh para pemegang saham. Semakin tinggi *Return on Equity* (ROE) menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih. ROE diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih terhadap total ekuitas (Shenurti et al., 2022).

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Adhi & Cahyonowati, 2023).	Pengaruh ESG <i>Disclosure</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi	Kuantitatif	ESG <i>disclosure</i> memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2.	(Xaviera & Rahman, 2023)	Pengaruh Kinerja ESG Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Siklus Hidup Perusahaan Sebagai Moderasi	Kuantitatif	Kinerja ESG tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Siklus hidup perusahaan mampu memoderasi hubungan kinerja ESG terhadap nilai perusahaan.
3.	(Setyawan & Wijayanti, 2023)	Peran Moderasi Kinerja Keuangan Dalam Hubungan Antara <i>Green Innovation</i> dan Nilai Perusahaan	Kuantitatif	<i>Green Innovation</i> , ROA, dan ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan. ROA mampu memoderasi <i>Green Innovation</i> dengan nilai perusahaan.

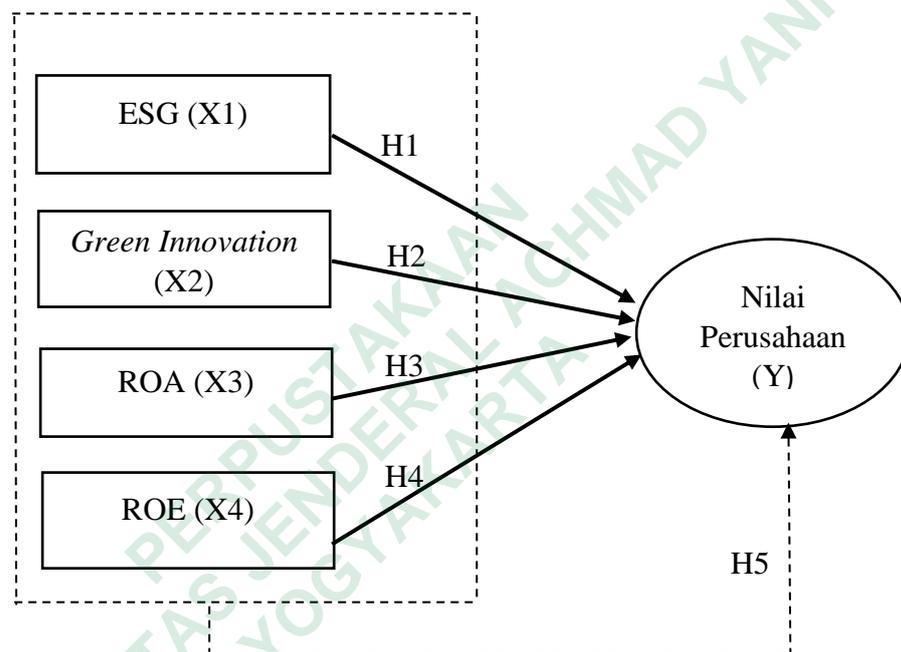
				ROE tidak mampu memoderasi <i>Green Innovation</i> dengan nilai perusahaan.
4.	(Endah et al., 2023)	Peran <i>Green Innovation</i> dan <i>Environmental Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Kuantitatif	<i>Green Innovation</i> dan <i>Environmental responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
5.	(Wangi & Aziz, 2024)	Analisis Pengaruh ESG <i>disclosure</i> , Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Indeks ESG Leaders	Kuantitatif	ESG dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6.	(Maharan et al., 2021)	Pengaruh ROA dan DER Terhadap Nilai Perusahaan	Kuantitatif	<i>Return on Asset</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan. DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan ROA dan DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

7.	(Rahellia melinda & Handoko, 2024)	Profitabilitas sebagai variabel moderating Pengaruh Kinerja ESG, <i>Green Innovation, Eco Efficiency</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Kuantitatif	Kinerja ESG berpengaruh positif, <i>Green Innovation</i> tidak berpengaruh, dan <i>eco-efficiency</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan non-keuangan. Profitabilitas memperlemah pengaruh kinerja ESG terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, profitabilitas justru memperkuat pengaruh <i>Green Innovation</i> dan <i>Eco-Efficiency</i> terhadap nilai perusahaan.
8.	(Maulana & Mulyadi, 2022)	Pengaruh <i>Green Innovation</i> terhadap nilai perusahaan dengan EMA sebagai variabel intervening	Kuantitatif	<i>Green Innovation</i> memengaruhi EMA, <i>Green Innovation</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. EMA memengaruhi nilai perusahaan.

9.	(Kartika et al., 2023)	Pengungkapan ESG dalam meningkatkan nilai perusahaan publik di BEI	Kuantitatif	ESG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
10.	(Sulistyon o et al., 2020)	Pengaruh ROE, DER, dan EPS Terhadap Nilai Perusahaan	Kuantitatif	ROE, DER, dan EPS berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
11.	(Kartika et al., 2022)	Pengaruh ROA dan ROE Terhadap Nilai perusahaan	Kuantitatif	ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
12.	(Johan & Septariani, 2020)	Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan farmasi	Kuantitatif	ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
13.	(Sari, 2021)	Pengaruh ROA, ROE, dan DER terhadap nilai perusahaan	Kuantitatif	ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. DER berpengaruh nilai perusahaan.
14.	(Zurriah, 2021)	Pengaruh ROA Terhadap Nilai Perusahaan	Kuantitatif	ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah dasar pemikiran yang memuat perpaduan antara teori dengan fakta, observasi, dan kajian kepustakaan, yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Kerangka berpikir dapat dijadikan dasar untuk menjawab masalah (Syahputri et al., 2023). Kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

D. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh ESG Terhadap Nilai Perusahaan

Environmental, Social, dan Governance (ESG) adalah alat pengukuran untuk mengungkapkan dampak dari praktik lingkungan, sosial, dan tata kelola yang dilakukan oleh perusahaan (Ghazali et al., 2020). Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan harus memenuhi kebutuhan *stakeholder* agar perusahaan tetap eksis dan berkembang. Pemenuhan kepentingan *stakeholder* yang dilakukan perusahaan dapat melalui pengungkapan ESG pada aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Pengungkapan ESG yang baik dapat membangun

kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Memenuhi kepentingan *stakeholder* akan mendukung keberlanjutan perusahaan. Hal ini karena *stakeholder* memiliki kendali atas sumber daya yang diperlukan oleh perusahaan untuk menjalankan bisnisnya. Pengungkapan ESG dilakukan oleh perusahaan sebagai upaya untuk menjaga hubungan baik dengan *stakeholder* sekaligus memenuhi kepentingan *shareholder*. Pengungkapan ESG yang optimal akan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (Rahelliamelinda & Handoko, 2024).

Penelitian oleh Adhi & Cahyonowati (2023) dan Rahelliamelinda & Handoko (2024) menyatakan bahwa ESG berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu:

H1: ESG berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2. Pengaruh *Green Innovation* Terhadap Nilai Perusahaan

Isu lingkungan telah mendorong perusahaan untuk mengembangkan inovasi yang ramah lingkungan. Inovasi ini dikenal sebagai *Green Innovation*. *Green Innovation* merujuk pada pengembangan teknik, praktik, sistem, dan proses produksi baru atau yang telah dimodifikasi dengan tujuan mengurangi dampak kerusakan lingkungan yang akan mengarah pada efisiensi energi, pengurangan polusi, daur ulang limbah, dan desain produk ramah lingkungan (Agustia et al., 2019). Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan diharapkan memperhatikan segala aktivitasnya agar sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Masyarakat lebih condong untuk mendukung dan mempercayai perusahaan yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan. Perusahaan yang sejalan dengan harapan masyarakat memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh

legitimasi, yang pada akhirnya akan mengarah pada peningkatan nilai perusahaan (Rahelliamelinda & Handoko, 2024).

Penelitian oleh Setyawan & Wijayanti (2023) dan Agustia et al. (2019) mengemukakan bahwa *Green Innovation* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Green Innovation* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu:

H2: *Green Innovation* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

3. Pengaruh ROA Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Shenurti et al. (2022) *Return on Asset* adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki dan ditanamkan dalam operasi perusahaan. Semakin tinggi ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Berdasarkan teori sinyal, laporan keuangan yang disediakan oleh perusahaan dianggap sangat penting oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan tersebut. Informasi mengenai ROA yang tinggi yang dicapai oleh perusahaan memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan berkinerja baik secara finansial karena mampu memanfaatkan asetnya, sehingga menarik minat investor untuk berinvestasi. Hal ini akan berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. (Krisnando, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Zurriah (2021), Setyawan & Wijayanti (2023, dan Maharani et al (2021) menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu:

H3: ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan

4. Pengaruh ROE Terhadap Nilai Perusahaan

Return on Equity digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, laporan keuangan yang disediakan oleh perusahaan dianggap sangat penting oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan tersebut. Informasi mengenai ROE yang tinggi yang dicapai oleh perusahaan memberikan sinyal positif kepada investor karena menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam menggunakan modal untuk menghasilkan laba yang memberikan keuntungan bagi pemegang saham, sehingga menarik minat investor untuk berinvestasi. Hal ini akan berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (Shenurtri et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Setyawan & Wijayanti (2023) dan Sulistyono et al. (2020) menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu:

H4: ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan

5. Pengaruh ESG, *Green Innovation*, ROA, dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan

Teori *stakeholder* menekankan pentingnya memperhatikan kepentingan semua pihak yang terkait dengan perusahaan. Menurut teori ini, perusahaan yang mampu memenuhi harapan dan kebutuhan berbagai stakeholder akan memiliki kinerja dan nilai perusahaan yang baik dalam jangka panjang. Pengungkapan ESG dan *Green Innovation* dapat menarik kepercayaan *stakeholder* yang akan meningkatkan reputasi perusahaan dan berkontribusi bagi peningkatan nilai perusahaan. ROA dan ROE memiliki hubungan yang penting dengan nilai perusahaan karena menilai efisiensi perusahaan dalam mengelola aset dan ekuitas untuk memperoleh laba sehingga dapat meningkatkan

kepercayaan *stakeholder* terhadap kemampuan perusahaan untuk mencapai hasil yang konsisten dalam jangka panjang dan memberikan sinyal positif bahwa perusahaan memiliki manajemen yang kompeten dan berkomitmen terhadap kesejahteraan semua pihak yang terkait.

Secara keseluruhan ESG, *Green Innovation*, ROA dan ROE yang baik secara simultan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, seluruh variabel ini memiliki potensi untuk mempengaruhi nilai perusahaan jika dikelola dengan baik ke dalam strategi bisnis perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu:

H5: ESG, *Green Innovation*, ROA dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YOGYAKARTA